



## Analisis Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Pada ABK Tipe Slow Learner Di SDN Cimone 7 Kota Tangerang

Septy Nurfadhillah<sup>1</sup>, Sunaryo<sup>2</sup>, Romadona Yulia Qodrawati<sup>3</sup>, Dimas Andre Odicus<sup>4</sup>, Tiara Nur Annisa<sup>5</sup>, Aulia Fitroh<sup>6</sup>, Ummi Latifah<sup>7</sup>, Tiara Dama Yanti<sup>8</sup>, Euis Suhaibah<sup>9</sup>, Diah Kurniawati Fadilah<sup>10</sup>, Najwan Dennisa Yasmin<sup>11</sup>, Khalisha Salsabila<sup>12</sup>, Maya Iga Nurrahman<sup>13</sup>, Dina Oktaviani<sup>14</sup>, Riyo Gilang Ardhiansyah<sup>15</sup>

Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

### Abstract

Received: 08 Oktober 2024  
Revised : 14 Oktober 2024  
Accepted: 20 Oktober 2024

Layanan pendidikan inklusi di SDN Cimone 7 Kota Tangerang menawarkan akses pendidikan yang setara bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan kurikulum Merdeka, sekolah ini memastikan peserta didik inklusi mendapatkan pengajaran serupa dengan siswa reguler. Program ini bertujuan menciptakan anak-anak inklusi mandiri dan melayani kebutuhan diri sendiri. Pendidikan inklusif di SDN Cimone 7 mendukung hak setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, sesuai UU Nomor 20 tahun 2003. Sekolah ini menerima anak slow learner dan fast learner dengan penerapan kebijakan penerimaan yang selektif. Analisis menunjukkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan inklusif melalui manajemen yang efektif. Sekolah ini menyediakan layanan inklusi untuk berbagai kategori ABK, seperti ADD, autisme, disleksia, dan disgrafia. Proses pembelajaran berfokus pada Program Pembelajaran Individual pada hari Rabu dan Kamis. Lingkungan fisik dan sarana prasarana didesain khusus untuk mendukung pembelajaran inklusi. Sekolah ini juga menjalankan program-program seperti assessment, intervensi murid, penyediaan dan penggunaan media, serta intervensi orangtua.

**Keywords:** Pendidikan inklusi, sekolah inklusi, slow learner, ABK.

(\*) Corresponding Author:

[Nurfadhillahsepty@gmail.com](mailto:Nurfadhillahsepty@gmail.com)

**How to Cite:** Nurfadhillah, S., Sunaryo, Qodrawati, R. Y., Odicus, D. A., Annisa, T. N., Fitroh, A., Latifah, U., Yanti, T. D., Suhaibah, E., Fadilah, D. K., Yasmin, N. D., Salsabila, K., Nurrahman, M. I., Oktaviani, D., & Ardhiansyah, R. G. (2024). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Pada ABK Tipe Slow Learner Di SDN Cimone 7 Kota Tangerang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14483226>

## PENDAHULUAN

Layanan pendidikan inklusi ini adalah sebuah pendekatan dalam sistem Pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan akses dan kesempatan belajar yang sama bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Layanan Pendidikan inklusi menginteraksi siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam lingkungan Pendidikan reguler, sehingga mereka dapat belajar Bersama dengan siswa lainnya.

Dalam dunia pendidikan, berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan yang tidak dialami oleh anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (children with special needs) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Menurut Tien Supartinah mengemukakan dengan istilah anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang mempunyai kondisi luar biasa karena berbeda atau lain dari keadaan yang dimiliki oleh anak pada umumnya atau normal (1999:1). Sedangkan menurut Muljono

Abdurrahman juga menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari kriteria normal atau rata-rata, penyimpangan tersebut terkait dengan penglihatan atau pendengaran, intelektual, dan atau social emosional (1999:8).

Anak lamban belajar atau slow learner adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan pendidikan khusus di sekolah inklusi yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata – rata pada anak normal. Layanan pendidikan khusus tersebut dibutuhkan karena anak lamban belajar harus menghadapi beberapa masalah belajar, seperti: 1) kesulitan memahami konsep abstrak; 2) mempunyai kosa kata yang terbatas; 3) mempunyai motivasi belajar yang rendah; 4) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami suatu materi dibandingkan anak normal seusianya; dan 5) membutuhkan pengulangan dalam penjelasan materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cimone 7 Kota Tangerang, sekolah tersebut terdapat siswa yang memiliki lamban belajar. Selain itu, penulis juga akan mencari faktor apa saja yang menyebabkan siswa lamban dan cepat dalam belajar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja guru di sekolah, bagaimana guru tersebut menangani dan mengatasi kendala belajar yang ada dengan adanya siswa dengan kondisi lamban belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2023, pada kelas rendah Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan lisan dan tertulis. Metode survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai anak lamban belajar yang ada di SDN Cimone 7 Kota Tangerang.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui mekanisme penerimaan siswa, pembelajaran, dan penanganan pada siswa lamban belajar kelas IV di SDN Cimone 7 Kota Tangerang. Penelitian ini diadakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis Ketunaan**

Anak berkebutuhan khusus slow learner adalah mereka yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan akademis dibandingkan dengan teman sebaya mereka. Mereka cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep pembelajaran dan mungkin menghadapi kesulitan dalam menangkap informasi dengan kecepatan yang sama. Sekolah menyediakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, termasuk penggunaan metode pengajaran yang lebih lambat, pemberian waktu ekstra, dan dukungan tambahan untuk membantu mereka mencapai potensi akademis mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak slow learner dapat belajar secara efektif dan meraih kesuksesan dalam lingkungan pendidikan.

### **Penyesuaian Pembelajaran**

Penyesuaian pembelajaran di SDN Cimone 7 Kota Tangerang tetap menggunakan kurikulum yang sama baik itu untuk siswa ABK maupun siswa

lainnya, yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka. RPP yang digunakan untuk anak ABK sama dengan anak reguler pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru inklusi, ada beberapa faktor penyebab keterlambatan belajar yang disebabkan oleh minimnya perhatian orang tua terhadap siswa sehingga motivasi belajar untuk siswa tersebut kurang.

Adapun untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas terhadap anak Slow Learner dan ABK lainnya seperti memberikan perhatian yang sama kepada anak normal lainnya tanpa adanya diskriminasi. Selanjutnya Guru Pendamping Khusus (GPK) memberikan pertemuan tambahan untuk pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, melakukan pendekatan khusus kepada anak ABK dan memberikan motivasi terhadap anak lamban belajar atau slow learner.

### **Deskripsi Sistem Pembelajaran yang diberikan kepada ABK (Pelaksanaan Pembelajaran)**

Pada hari Senin, Selasa, Jumat, dan Sabtu materi dan penilaian yang diberikan oleh guru kelas untuk anak ABK sama dengan anak reguler pada umumnya. Dan untuk dihari Rabu dan Kamis sistem pembelajaran yang diberikan guru inklusi (GPK) kepada ABK yaitu tidak menggunakan RPP untuk menilai dan lain sebagainya. Melainkan mempunyai format khusus untuk anak ABK yaitu bernama Program Pembelajaran Individual atau disingkat PPI.

### **Deskripsi Lingkungan Fisik dan Sarana Prasarana di Sekolah**

SDN Cimone 7 Kota Tangerang ini telah memiliki sarana dan prasarana seperti ruang kelas khusus yang dirancang untuk peserta didik inklusi. Di dalamnya tersedia peralatan dan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk memberikan dukungan optimal dalam proses pembelajaran bagi peserta didik inklusi, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan individu dengan kebutuhan khusus.

### **Deskripsi Manajemen Sekolah**

Manajemen pendidikan inklusi yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penyelenggaraan pada sekolah inklusi (Mudjito, 2014). manajemen pendidikan di sekolah dasar mengarah kepada manajemen berbasis sekolah. Sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi di dalamnya suatu manajemen pendidikan inklusi di sekolah dasar.

Sekolah inklusi juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi. Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan yang mengenali tiap anak agar menjadi pelajar dan mengharuskan sekolah reguler mampu mendidik semua siswa di masyarakat tanpa memandang keadaan fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik atau perbedaan lainnya.

Pada SDN Cimone 7 Kota Tangerang menerapkan kebijakan penerimaan siswa inklusi yang sangat selektif, dengan batasan maksimal empat siswa setiap tahunnya. Kebijakan penerimaan ini mencakup semua kategori siswa berkebutuhan khusus, khususnya yang berkategori rendah dengan syarat ketentuan dari kebijakan sekolah.

## **Analisis Persamaan dan Perbedaan Sekolah Observasi dan Sekolah Umum dari Segi Aspek Manajemen dan Pembelajaran**

Tujuan dalam penyelenggaraan program inklusi di SDN Cimone 7 Kota Tangerang ini yaitu menciptakan anak-anak inklusi yang mandiri dan melayani kebutuhan dirinya sendiri. Orang tua siswa yang mendaftarkan anaknya di sekolah ini mendapat informasi dari wali murid lain, spanduk, atau website. SDN Cimone 7 Kota Tangerang menerima sebanyak 4 siswa setiap tahunnya. Namun, sekolah ini memiliki syarat/kriteria tertentu dalam menerima siswa inklusi, yaitu siswa yang sudah dipastikan ABK dengan membawa surat keterangan dokter dan memiliki kategori ABK yang rendah. Pendidikan inklusif menjadi alternatif pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterbatasan fisik, namun masih dapat mengikuti materi yang diajarkan di sekolah-sekolah umum.

Banyak diantara mereka yang bersekolah di sekolah umum dapat mengikuti pembelajaran dan bahkan mampu mengalahkan anak-anak yang tumbuh dengan fisik yang utuh dari materi yang diujikan kepada mereka. Dengan bergabungnya mereka di sekolah reguler (non SLB) memberikan kesempatan bagi mereka untuk dapat bersosialisasi dengan anak yang tumbuh dengan normal untuk membantu perkembangan emosional anak tersebut agar tidak menjadi anak yang minder, dan bahkan menganggap diri mereka sama dengan anak yang lain. Hal inilah yang mendasari pendidikan inklusif diselenggarakan. Sekolah reguler memiliki guru pembimbing khusus yang ditunjuk langsung oleh sekolah untuk melaksanakan tugas tambahan sebagai guru pembimbing khusus.

## **KESIMPULAN**

Sekolah Inklusi menjadi salah satu jawaban bagi program pendidikan di Indonesia yang mendukung kesetaraan bagi anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Tidak hanya kurikulum pendidikan yang harus disesuaikan namun ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan salah satunya yaitu pencapaian atau aksesibilitas pada perancangan sekolah inklusi tersebut.

Maka, Penelitian ini merupakan gambaran yang komprehensif pada pendekatan pendidikan inklusi yang bertempat di SDN Cimone 7 Kota Tangerang. Dengan fokus pada layanan, manajemen, dan program-program inklusi yang berjalan, sekolah ini berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu siswa dengan kebutuhan khusus.

## **REFERENSI**

- Anggraeni, A. 2021. GAMBARAN KOGNITIF PADA SISWA YANG MENGALAMI LAMBAT BELAJAR (SLOW LEARNER). *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol 3. No 1. Universitas Muhammadiyah Bandung.
- Dr Abdurraahman. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurfadhillah, S & Ishaq Adinda R, dkk. 2022. Analisis Faktor Penyebab Siswa Lambat dan Cepat Belajar Kelas IV di SDN Kp. Bulak III Pamulang. *Jurnal Papeda*. Vol 4. No 1.
- Palupi Isna. 2019. MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI di SD NEGERI SECANG 3 KABUPATEN MAGELANG. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

: Nurfadhillah, S., Sunaryo, Qodrawati, R. Y., Odicus, D. A., Annisa, T. N., Fitroh, A., Latifah, U., Yanti, T. D., Suhaibah, E., Fadilah, D. K., Yasmin, N. D., Salsabila, K., Nurrahman, M. I., Oktaviani, D., & Ardiansyah, R. G. / *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(20), 796-800

Rofiah Nurul, H & Rofiana, I. 2017. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK SLOW LEARNER (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta). *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2. No 1.

Suryana, N. 2018. PROBLEMATIKA SLOW LEARNER. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 1. No 1. Program Studi PGMI IAILM Suralaya.